

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keterampilan berbahasa merupakan salah satu kompetensi utama yang harus dikuasai oleh siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Keterampilan ini mencakup empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, yang saling berhubungan dalam bentuk kemampuan literasi yang utuh (Palupi et al., 2020). Keterampilan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai alat berpikir dan pengembangan peserta didik. Menurut (Sabri, 2024) keterampilan berbahasa berperan penting dalam membangun kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. berdasarkan keempat aspek yang diungkapkan di atas peneliti lebih berfokus pada keterampilan menulis.

Menulis merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat penting dalam dunia akademik. Keterampilan menulis yang baik tidak hanya mencerminkan kemampuan berfikir kritis, tetapi juga kemampuan untuk mengorganisasikan ide dan menyampaikan informasi secara jelas dan sistematis (Puspita & Susmita, 2024). Keterampilan menulis mempunyai peran penting dalam pengembangan literasi siswa karena melalui kegiatan menulis, siswa belajar menyusun gagasan, mengorganisasikan informasi, serta memilih bentuk bahasa yang tepat sesuai konteks komunikasi. Berdasarkan dari ke empat aspek keterampilan berbahasa keterampilan menulis, selain penting bagi siswa, juga merupakan keterampilan yang dianggap sebagai keterampilan berbahasa yang paling kompleks dan sulit. Kesulitan ini disebabkan oleh kemampuan berpikir abstrak, penguasaan kaidah

kebahasaan, serta kemampuan menyusun ide secara logis dan sistematis (Gereda, 2020). Berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara yang dilakukan kepada guru Bahasa Indonesia kelas VIII permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu pada keterampilan menulis. Terutama pada keterampilan menulis puisi. Permasalahan yang ditemukan dalam keterampilan menulis puisi tersebut yaitu ketrampilan menulis puisi yang dapat terbilang masih rendah, siswa mengalami kesulitan dalam merangkai kata-kata dan menemukan diksi yang tepat. Selain itu, guru juga mengonfirmasi bahwa proses pembelajaran menulis puisi masih menggunakan teknik konvensional, yaitu dengan memberikan contoh teks dan meminta siswa meniru tanpa adanya pendampingan kreatif atau penggunaan media pembelajaran yang menarik. Kondisi ini menyebabkan siswa kurang termotivasi dan cenderung menganggap kegiatan menulis puisi sebagai tugas yang sulit dan membosankan. Minimnya inovasi dalam teknik dan media pembelajaran menjadi salah satu penyebab utama rendahnya keterampilan menulis puisi siswa, karena proses pembelajaran belum mampu menumbuhkan daya imajinasi dan minat siswa dalam berekspresi melalui karya sastra.

Keterampilan menulis puisi merupakan bentuk tertinggi dari ekspresi berbahasa tulis karena menuntut kemampuan intelektual, emosional, dan estetika secara bersamaan (Suci, 2022). Dalam menulis puisi siswa tidak hanya dituntut mampu menyusun kata sesuai tata bahasa, tetapi juga harus memiliki kepekaan terhadap makna, irama, diksi dan imaji untuk menciptakan keindahan bahasa yang bernilai seni. Menurut Tarigan dalam (Maulidah, 2020) keterampilan menulis puisi tidak bisa langsung dikuasai oleh siswa dikarenakan harus melewati beberapa pelatihan yang harus dilakukan secara rutin dan teratur. Maka dari itu siswa

dibutuhkan pelatihan yang sering dan teratur agar bisa menguasai keterampilan menulis teks puisi. Keterampilan menulis puisi pada siswa umumnya masih tergolong rendah. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam menemukan ide, memilih diksi yang tepat, serta merangkai kata menjadi bait puisi yang indah dan bermakna (Septiwi & Kuntarto, 2024). Rendahnya keterampilan ini sering kali disebabkan oleh kurangnya variasi metode pembelajaran dan minimnya penggunaan media yang menarik sehingga proses belajar terasa monoton. Oleh karena itu, dibutuhkan teknik pembelajaran alternatif yang mampu menumbuhkan kreativitas dan minat siswa dalam menulis puisi.

Ketika memilih teknik pembelajaran, guru harus melakukan analisis yang cermat terhadap kendala maupun kebutuhan siswa agar teknik yang digunakan benar-benar sesuai dan efektif. Pemilihan teknik yang tepat tidak hanya berfokus pada pengaruh pemahaman materi, tetapi juga diarahkan untuk menumbuhkan minat serta motivasi belajar yang berkelanjutan. Setiap peserta didik memiliki karakteristik, kemampuan, dan gaya belajar yang berbeda, sehingga diperlukan teknik yang variatif dan fleksibel. Di samping itu, guru juga dituntut memiliki kompetensi yang memadai, baik dari segi penguasaan materi maupun keterampilan dalam merancang kegiatan belajar sesuai kebutuhan siswa. Dengan memadukan penguasaan materi yang kuat dan penggunaan teknik pembelajaran yang relevan, proses belajar akan lebih bermakna, interaktif, dan mendorong partisipasi aktif siswa (Arif et al., 2025). Pada akhirnya, tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal, dengan hasil yang tidak hanya mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga membangun kemandirian mereka dalam belajar.

Salah satu teknik yang bisa menumbuhkan semangat belajar siswa yaitu teknik akrostik. Teknik tersebut dianggap sebagai pendekatan yang paling sesuai untuk membantu penulis pemula dalam menghasilkan karya puisi. Putri, 2019). Teknik akrostik adalah salah satu teknik penulisan puisi yang menggunakan huruf-huruf pada suatu kata tertentu sebagai awal baris untuk mengembangkan isi puisi. (Hidayat & Indihadi, 2018). Huruf-huruf yang disusun secara vertikal tersebut ini bisa berbagai macam bentuk, misalnya dari kata benda, kata sifat dan kata kerja. Puisi yang menggunakan teknik Akrostik dalam penulisan harus terdapat kata yang ditulis secara vertikal (Hidayat & Indihadi, 2018). Artinya, huruf pertama dari setiap baris puisi jika dibaca dari atas ke bawah akan membentuk sebuah kata, nama, atau pesan tertentu. Misalnya, jika kata yang dipilih adalah “CINTA”, maka setiap baris puisi akan dimulai dengan huruf C, I, N, T, dan A secara berurutan. Teknik ini tidak hanya membuat puisi terlihat lebih menarik, tetapi juga membantu penulis dalam menyusun ide dan tema, karena setiap huruf menjadi panduan dalam mengembangkan isi puisi.

Penerapan teknik akrostik memberikan sejumlah manfaat penting bagi siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Pertama, teknik ini membantu siswa mengatasi kesulitan awal dalam menulis karena menyediakan kerangka yang jelas. Banyak siswa mengalami hambatan ketika diminta menulis puisi dari nol, namun dengan adanya huruf-huruf panduan, siswa memiliki pijakan awal yang dapat memunculkan ide dan imajinasi (Nopitasari, 2023). Hal ini juga selaras dengan Abduh, 2018 yang menyatakan bahwa teknik akrostik mampu menumbuhkan kreativitas berbahasa dan memperkaya kosakata siswa dalam kegiatan menulis puisi.

Selain itu, teknik akrostik dapat menumbuhkan kemampuan berfikir siswa, yaitu kemampuan untuk menghasilkan bermacam macam ide dari satu stimulus yang sama. Siswa diminta untuk menyusun kalimat yang bermakna dengan batasan huruf awal tertentu, sehingga mendorong siswa berfikir kreatif dan fleksibel. Menurut Lestina & Indihadi, 2025 manfaat dari penerapan teknik akrostik adalah siswa mendapatkan pengaruh penguasaan kosakata dan struktur bahasa. Siswa belajar memilih kata-kata yang sesuai dengan makna dan irama puisi, sekaligus memperhatikan keserasian bunyi antarbaris. Sedangkan menurut Halima, 2024 proses ini memperkaya kemampuan berbahasa sekaligus menumbuhkan kecermatan dalam memilih diksi. penggunaan teknik akrostik dapat menumbuhkan minat dan motivasi belajar. Sifat yang menyerupai permainan kata membuat siswa merasa tertantang sekaligus terhibur dalam proses menulis. Menurut Abduh, 2018, mengindikasikan bahwa teknik akrostik merupakan salah satu teknik yang andal dan dapat digunakan untuk mempengaruhi keterampilan siswa menulis puisi.

Dalam kajian sastra, stilistika merupakan disiplin yang menelaah gaya bahasa dan bentuk ekspresi kebahasaan yang digunakan dalam teks sastra, termasuk puisi (Fransori, 2017). Stilistika menitikberatkan pada unsur-unsur kebahasaan seperti diksi, majas, rima, irama, dan struktur kalimat yang menyusun karya puisi sehingga memiliki keindahan estetis dan makna tertentu. Analisis stilistika membantu penulis maupun pembaca memahami bagaimana pilihan bahasa dalam puisi mempengaruhi ekspresi makna dan pengalaman estetis, serta mempengaruhi keterampilan berbahasa melalui refleksi terhadap gaya bahasa yang efektif dalam teks puisi.

Penerapan teknik akrostik dalam pembelajaran menulis puisi berkaitan erat dengan prinsip stilistika karena teknik ini secara tidak langsung mendorong siswa untuk lebih peka terhadap pilihan kata serta struktur baris puisi. Teknik akrostik memaksa penulis pemula untuk mempertimbangkan penggunaan huruf awal yang harus konsisten, sekaligus memperhatikan aspek-aspek seperti keindahan bunyi, keserasian diksi, dan irama baris puisi, yang merupakan fokus kajian stilistika dalam memahami ekspresi kebahasaan. Dengan demikian, teknik akrostik dapat berfungsi sebagai latihan praktis stilistika, di mana siswa secara aktif menerapkan gaya bahasa dan unsur kebahasaan yang khas dalam puisi yang mereka ciptakan, sehingga tidak hanya menghasilkan teks yang bermakna tetapi juga bernilai estetis

Teknik akrostik ini bisa diterapkan dengan lebih menarik dan kontekstual jika kaitkan dengan media film animasi sebagai sarana bantu pembelajaran. Film atau gambar bergerak adalah rangkaian gambar dalam bentuk frame yang diproyeksikan secara berurutan melalui lensa proyektor, sehingga menimbulkan kesan gerak dan tampak hidup pada layar. Menurut Demillah, 2019 Penggunaan film animasi sebagai media bantuan terhadap teknik akrostik juga membantu siswa memahami hubungan antara pengalaman visual dan ekspresi verbal. Tayangan seperti film animasi yang kaya warna, suara, dan gerak mampu membangun suasana emosional yang mendalam bagi siswa, sehingga siswa akan merasa terdorong untuk menuangkan perasaan dan imajinasinya ke dalam bentuk puisi (Asmia, 2024).

Video animasi yang digunakan sebagai media bantuan di penelitian ini adalah film animasi dengan genre fantasi petualangan Indonesia tahun 2025 berjudul JUMBO yang disutradarai oleh Ryan Adriandhy. Video animasi Jumbo memiliki keunggulan berupa visual yang berkualitas internasional. Animasi yang

halus dan desain yang mendetail membuat anak-anak betah untuk menontonnya. Film ini juga memiliki pesan moral yang kuat bagi anak-anak, serta alur cerita yang yang membantu anak-anak memahami pentingnya pertemanan, tolong menolong, dan kasih sayang dalam keluarga. Karena hal inilah peneliti memilih film animasi jumbo sebagai media dalam penelitiannya.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Al-Hikam Burneh, khususnya pada siswa kelas VIII. Pemilihan lokasi penelitian tersebut didasarkan pada hasil pra-penelitian yang telah dilakukan melalui proses observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Al-Hikam Burneh. Berdasarkan hasil pra-penelitian tersebut, diketahui bahwa keterampilan menulis teks puisi siswa masih tergolong rendah, terutama dalam mengembangkan ide, memilih diksi yang tepat, serta menyusun unsur pembangun puisi secara utuh. Selain itu, penggunaan teknik akrostik berbantuan film animasi JUMBO belum pernah diterapkan dalam kegiatan pembelajaran menulis teks puisi di sekolah tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan dengan judul “Pengaruh Teknik Akrostik Berbantuan Film Animasi JUMBO terhadap Keterampilan Menulis Teks Puisi Siswa Kelas VIII SMP Al-Hikam Burneh”.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat disimpulkan bahwa rendahnya keterampilan menulis puisi pada siswa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya variasi metode pembelajaran, minimnya media pendukung yang menarik, serta dominannya penggunaan teknik konvensional oleh guru. Kondisi ini mengakibatkan siswa kesulitan menuangkan ide, memilih diksi, dan mengembangkan imajinasi dalam menulis puisi. Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi dalam proses pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek kognitif,

tetapi juga menumbuhkan kreativitas dan motivasi belajar siswa. Salah satu solusi yang relevan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penerapan teknik akrostik berbantuan film animasi. Teknik akrostik memberikan panduan struktural yang memudahkan siswa dalam menyusun puisi, sedangkan film animasi berperan sebagai media visual yang mampu membangkitkan emosi dan imajinasi siswa. Kolaborasi antara teknik dan media ini diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, menyenangkan, dan bermakna. Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh teknik akrostik berbantuan film animasi terhadap pengaruh keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP, sekaligus memberikan kontribusi bagi pengembangan teknik pembelajaran Bahasa Indonesia yang kreatif, kontekstual, dan sesuai dengan perkembangan zaman.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh teknik akrostik berbantuan film animasi *Jumbo* terhadap keterampilan menulis puisi kelas VIII SMP Al-Hikam Burneh Bangkalan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mengetahui pengaruh teknik *Akrostik* berbantuan film animasi *Jumbo* terhadap keterampilan menulis puisi kelas VIII SMP Al-Hikam Burneh Bangkalan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pemaparan tujuan tersebut ada beberapa manfaat penelitian, diantaranya:

1.4.1 Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengembangan teori pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya teori teknik akrostik, teori media pembelajaran melalui film animasi, serta teori keterampilan menulis puisi. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkuat kajian stilistika dalam pembelajaran sastra karena penerapan teknik akrostik berbantuan film animasi mampu melatih kepekaan siswa terhadap penggunaan diksi, majas, citraan, rima, dan irama dalam menulis puisi, sehingga memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran menulis puisi yang kreatif dan inovatif.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam keterampilan menulis puisi melalui penerapan teknik akrostik berbantuan film animasi Jumbo. Dengan adanya panduan huruf awal dari teknik akrostik dan dukungan visual dari film, siswa lebih mudah menuangkan ide, memilih diksi yang tepat, serta mengekspresikan perasaan dan imajinasinya dalam bentuk karya sastra. Selain itu, teknik ini juga dapat menumbuhkan minat, motivasi, serta rasa percaya diri siswa dalam menulis dan berkarya.

2. Bagi guru

Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menjadi alternatif teknik pembelajaran yang inovatif dalam mengajarkan keterampilan menulis puisi. Teknik akrostik berbantuan film animasi memberikan model pembelajaran

yang kreatif, menyenangkan, dan relevan dengan karakteristik peserta didik generasi digital. Guru dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk mengembangkan media dan teknik pembelajaran yang lebih kontekstual, serta menumbuhkan suasana belajar yang aktif dan partisipatif di kelas.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan acuan atau rujukan bagi peneliti lain yang tertarik mengembangkan studi tentang pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan kreatif. Hasil penelitian ini dapat memperluas kajian mengenai efektivitas teknik akrostik pada berbagai jenjang pendidikan atau jenis teks sastra lainnya. Selain itu, penelitian berikutnya dapat memperkaya kajian dengan mengombinasikan teknik akrostik dengan media pembelajaran lain seperti musik, gambar digital, atau aplikasi interaktif untuk memperluas inovasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

1.5 Definisi Istilah

a. Keterampilan menulis

Keterampilan menulis adalah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan ide, gagasan, perasaan, dan informasi secara tertulis dengan memperhatikan struktur bahasa, ejaan, dan koherensi makna. menulis juga merupakan keterampilan berbahasa yang paling kompleks karena menuntut kemampuan berpikir logis, penguasaan kaidah bahasa, dan kreativitas dalam menyusun kalimat yang bermakna. Dalam konteks penelitian ini, keterampilan menulis mengacu pada kemampuan siswa kelas VIII SMP dalam menghasilkan karya tulis berbentuk puisi dengan memperhatikan unsur isi, diksi, dan keindahan bahasa.

b. Teks puisi

Puisi adalah bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata indah untuk menyampaikan perasaan, pikiran, dan pengalaman seseorang. Bahasa dalam puisi biasanya singkat, padat, dan penuh makna, sehingga pembaca perlu merasakan dan memahami isi di balik kata-katanya. Puisi sering kali menggunakan majas, rima, dan pilihan kata yang menarik agar bunyi dan maknanya terasa lebih hidup. Dengan kata lain, puisi bukan hanya tentang apa yang dikatakan, tetapi juga bagaimana kata-kata itu disusun untuk menyentuh perasaan pembacanya.

c. Teknik Pembelajaran

Teknik pembelajaran adalah cara atau langkah-langkah praktis yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas untuk menyampaikan materi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Teknik pembelajaran merupakan bagian dari teknik pembelajaran yang bersifat operasional dan langsung diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Melalui penggunaan teknik pembelajaran yang tepat, guru dapat mengatur aktivitas belajar siswa, mendorong keterlibatan aktif, serta menyesuaikan proses pembelajaran dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

d. Teknik akrostik

Teknik akrostik adalah teknik pembelajaran menulis puisi yang menggunakan huruf-huruf awal suatu kata yang disusun secara vertikal sebagai panduan untuk mengembangkan ide, memilih diksi, dan menyusun

bait puisi secara terstruktur sehingga memudahkan siswa dalam menghasilkan puisi yang bermakna.

e. Film animasi *Jumbo*

Film animasi adalah media audiovisual yang menampilkan gambar bergerak hasil proses animasi yang menggabungkan unsur visual, suara, dan narasi.

Jumbo adalah film animasi dengan genre fantasi petualangan Indonesia tahun 2025 yang disutradarai oleh Ryan Adriandhy film animasi ini digunakan sebagai stimulus siswa untuk menemukan ide serta mengembangkan kata-kata puitis dalam merangkai puisi.